

# Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam Membangun Pendidikan Karakter di SMPIT

Muh. Agung Putra Bhayangkara<sup>1✉</sup>, Beni Habibi<sup>2</sup>, Basukiyatno<sup>3</sup>  
(1,2,3) Pedagogi, Universitas Pancasakti Tegal

✉ Corresponding author  
[ [aqmarhafizh9@gmail.com](mailto:aqmarhafizh9@gmail.com) ]

## Abstrak

Sekolah Islam Terpadu (SIT) merupakan akumulasi dari proses pembudayaan, pewarisan dan pengembangan ajaran agama Islam, budaya dan peradaban Islam dari generasi ke generasi. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui perencanaan kurikulum, (2) Untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum, (3) Untuk mengetahui evaluasi, dan (4) Untuk mengetahui faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam membangun pendidikan karakter Di SMPIT Luqman Al Hakim Slawi. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif studi kasus. Penelitian ini menekankan pada implementasi kurikulum terpadu dalam membangun pendidikan karakter berupa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang diterapkan. Hasil penelitian antara lain: (1) Perencanaan kurikulum JSIT terdiri dari; Model kurikulum, Latar belakang integrasi dua kurikulum, Langkah Perencanaan Kurikulum Terpadu, dan Penyusunan Kurikulum Terpadu. (2) Pelaksanaan kurikulum JSIT terdiri dari; persiapan implementasi kurikulum, pengembangan program, proses implementasi kurikulum terpadu, dan model implementasi. (3) Evaluasi kurikulum terdiri dari; problematika implementasi kurikulum terpadu guru dan siswa, metode evaluasi kurikulum terpadu, model evaluasi dan dan hasil evaluasi. (4) faktor pendukungnya adalah sebagai berikut: kepemimpinan yang visioner dan komitmen terhadap pendidikan karakter, kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai islam, pembelajaran yang berorientasi pada karakter, kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pendidikan karakter, dan kerjasama yang baik antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Faktor penghambat antara lain: kurangnya pemahaman guru tentang pendidikan karakter, dan pengaruh lingkungan yang kurang kondusif.

**Kata kunci :** *Kurikulum JSIT, Pendidikan Karakter.*

## Abstract

Integrated Islamic School (SIT) is an accumulation of the process of acculturation, inheritance and development of Islamic religious teachings, Islamic culture and civilization from generation to generation. The aims of this research are: (1) To find out curriculum planning, (2) To find out curriculum implementation, (3) To find out evaluation, and (4) To find out what factors support and hinder the implementation of the Integrated Islamic School Network (JSIT) curriculum. in building character education at SMPIT Luqman Al Hakim Slawi. This type of research is descriptive case study research. This research emphasizes the implementation of an integrated curriculum in building character education in the form of planning, implementation and evaluation. The research results include: (1) JSIT curriculum planning consists of; Curriculum model, Background to the integration of two curricula, Steps for Planning an Integrated Curriculum, and Preparing an Integrated Curriculum. (2) Implementation of the JSIT curriculum consists of; preparation for curriculum implementation, program development, integrated curriculum implementation process, and implementation models. (3) Curriculum evaluation consists of; problematic implementation of an integrated curriculum for teachers and students, integrated curriculum evaluation methods, evaluation models and evaluation results. (4) supporting factors are as follows: visionary leadership and commitment to character education, a curriculum that is integrated with Islamic values, character-oriented learning, extracurricular

activities that support character education, and good cooperation between schools, families and public. Inhibiting factors include: teachers' lack of understanding about character education, and the influence of a less conducive environment.

**Keywords :** *JSIT Curriculum, Character Education.*

## PENDAHULUAN

Sekolah Islam Terpadu (SIT) pada hakekatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan Al Qur'an dan As Sunnah. Konsep operasional Sekolah Islam Terpadu (SIT) merupakan akumulasi dari proses pembudayaan, pewarisan dan pengembangan ajaran agama Islam, budaya dan peradaban Islam dari generasi ke generasi. Istilah "Terpadu" dalam Sekolah Islam Terpadu (SIT) dimaksudkan sebagai penguat (taukid) dari Islam itu sendiri. Dalam aplikasinya Sekolah Islam Terpadu (SIT) diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Dengan pendekatan ini, semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam. Tidak ada dikotomi, tidak ada keterpisahan, tidak ada "sekularisasi" dimana pelajaran dan semua bahasan lepas dari nilai dan ajaran Islam, ataupun "sakralisasi" dimana Islam diajarkan terlepas dari konteks kemaslahatan kehidupan masa kini dan masa deepan. Pelajaran umum, seperti matematika, IPA, IPS, bahasa, jasmani/kesehatan, keterampilan dibingkai dengan pijakan, pedoman dan panduan Islam. Sementara dipelajaran agama, kurikulum diperkaya dengan pendekatan konteks kekinian dan kemanfaatan, dan kemaslahatan.

Terdapat beberapa konsep terpadu yaitu keterpaduan antara pendidik di sekolah dan orang tua siswa dalam melaksanakan proses pendidikan, keterpaduan dalam kurikulumnya, dimana dipadukan antara kurikulum nasional, kurikulum khusus Islam terpadu dan kurikulum lembaga, serta keterpaduan antara seluruh stakeholder. Sehingga keberadaan sekolah islam terpadu saat ini menjadi target utama bagi masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya dibandingkan dengan sekolah regular pada umumnya. Tim JSIT (2014: 31) menyatakan bahwa "kurikulum yang diterapkan oleh SIT pada dasarnya adalah kurikulum yang diadopsi dari kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan berbagai modifikasi". Yakni menerapkan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka dengan menambahkan kekhasan keislaman baik dari perencanaan, pelaksanaan, strategi, maupun evaluasi. Dan jika melihat struktur kurikulumnya, SIT merupakan bagian integral dari sistem pendidikan Nasional. SIT menerima seluruhnya mata pelajaran dari kurikulum Nasional dan menambahkannya dengan mata pelajaran kekhasan SIT. Pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh JSIT mengacu pada Kurikulum yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

SMPIT Luqman al Hakim, satuan pendidikan menengah pertama yang berlokasi di Slawi Kabupaten Tegal merupakan salah satu sekolah formal yang menerapkan kurikulum keterpaduan antara ilmu agama Islam dan ilmu sains dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan. Selain itu juga mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum JSIT. SMPIT Luqman Al Hakim Slawi Berdiri sejak tahun pelajaran 2006 yang berada di Jl. Gajah Mada No 77 Slawi. Pada mulanya sekolah ini didirikan untuk memenuhi keinginan orang tua siswa Sekolah Islam Terpadu (SIT) MI Luqman Al Hakim Slawi yang kebingungan untuk memilih sekolah lanjutan setelah dari Sekolah Islam Terpadu (SIT) MI Luqman Al Hakim. Juga untuk memenuhi harapan orang tua siswa Sekolah Islam Terpadu (SIT) MI Luqman Al Hakim Slawi yang menginginkan adanya pendidikan Islam Terpadu yang berkelanjutan tidak hanya di Sekolah Islam Terpadu (SIT) MI Luqman Al Hakim Slawi. Hadinya SMPIT Luqman Al Hakim Slawi menjadi salah satu alternatif pemecahan masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan nasional khususnya di wilayah Kabupaten Tegal yaitu rendahnya mutu pendidikan di setiap jenjang dan satuan pendidikan dasar dan menengah. Sudah sewajarnya kalau menjadi kegelisahan insan pendidikan tentang bagaimana memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan ke arah yang lebih tinggi.

SMPIT Luqman al Hakim menerapkan pendidikan karakter dan menghafal Al Quran, mengedepankan pendidikan akhlak alkarimah terintegrasi dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga akan menghasilkan generasi berakhlak al karimah dan berprestasi.

Dengan konsep pendidikan Islam terpadu mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Kurikulum Jaringan Islam Terpadu (JSIT) berupaya menjadikan pendidikan sebagai proses untuk mengintegrasikan nilai-nilai konsep dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui empat kompetensi yang dikembangkan yaitu kemampuan religiusitas, kematangan emosional, kecerdasan intelektual, keterampilan hidup. Selanjutnya, peneliti menyusun hasil penelitian tentang kurikulum keterpaduan antara agama Islam dengan pendidikan Sains di SMPIT Luqman al Hakim yang disusun dalam karya ilmiah berupa tesis.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif studi kasus, yaitu peneliti yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dengan hasil yang mementingkan makna dari pada generalisasi. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (S. Magono, 2019: 150). Menurut Afrizal (2018: 13) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah Metode penelitian Ilmu-ilmu Sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta penelitian tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subyek atau pelaku penelitian. Pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai fenomena realitas sosial, yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi atau fenomena tertentu (Burhan Bungin, 2017: 68). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa secara mendetail mengenai manajemen pada kurikulum terpadu serta melihat pemahaman guru dan siswa terhadap keterpaduan antara ilmu sains dan ilmu agama Islam yang didesain dalam kurikulum SMP IT Luqman al Hakim. Dengan pendekatan ini, peneliti mampu menelaah konsep dari fungsi manajemen kurikulum terpadu yang diterapkan di SMPIT Luqman Al Hakim.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perencanaan Kurikulum**

Pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional yang harus dicapai oleh setiap sekolah. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki nilai-nilai moral dan akhlak yang baik. Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Luqman Al Hakim Slawi merupakan salah satu sekolah yang berkomitmen untuk membentuk peserta didik yang berkarakter Kepala Sekolah SMP IT Luqman Hakim Bapak Anita Triyastuti, S.Si. menyatakan bahwa: "Perencanaan kurikulum JSIT dalam membangun pendidikan karakter di SMPIT Luqman Al Hakim Slawi merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan peserta didik yang berkarakter. Perencanaan ini disusun dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang relevan dan menggunakan metode pelaksanaan yang tepat. Evaluasi terhadap pelaksanaan perencanaan ini dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa tujuan perencanaan dapat tercapai".

Pendidikan karakter merupakan salah satu pilar penting dalam pendidikan nasional. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki nilai-nilai luhur, seperti: religius, jujur, amanah, bertanggung jawab, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, berbudaya, cinta tanah air. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap buku kurikulum di di SMPIT Luqman Al Hakim Slawi, Prinsip-prinsip yang digunakan dalam pelaksanaan kurikulum JSIT dalam membangun pendidikan karakter di SMPIT Luqman Al Hakim Slawi adalah sebagai berikut: (1) Integrasi; Nilai-nilai karakter diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan sehari-hari di sekolah. (2) Konsisten; Pengembangan karakter dilakukan secara konsisten, baik oleh guru, kepala sekolah, maupun orang tua. (3) Partisipatif; Pengembangan karakter melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk peserta didik, guru, kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat.

### a. Pendidikan Karakter Pada Aspek Religius

Menurut Naturalis Indah Sari, S.S (Guru Bahasa Indonesia) Melalui kegiatan religius di sekolah seperti mengawali kegiatan KBM dengan tilawah dan sholat dhuha bersama, Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa), Buka Puasa Sunah Bersama, Kegiatan ISC, serta Berdoa sebelum dan Ibu Anita (Waka kurikulum) menyatakan bahwa aspek religius yang diangung dalam pendidikan karakter di SMPIT Luqman Al Hakim Slawi berupa (1) Melaksanakan sholat jamaah dengan tepat waktu dan khusuk, (2) Melaksanakan tilawah satu juz/hari, (3) Membiasakan mengucapkan salam saat bertemu, (4) Pembiasaan dzikir setelah sholat. Sedangkan menurut Rizky Nurul Amalia (Wali Kelas) Memasukkan nilai nilai religius dalam pembelajaran, dan setiap program sekolah yang telah dirumuskan. Sedangkan menurut Sari Palupi (Guru Mapel); (1) ISC (*Islamic Study Club*) yg dilaksanakan seminggu sekali di bawah asuhan mentor yg sesuai dengan tingkatan kelas masing-masing, (2) Tahfidz dan tahsin masuk ke dalam jam KBM, dan (3) Pengendalian dan *controlling* oleh wali kelas masing-masing.

Berdasarkan uraian di atas pengembangan pendidikan karakter pada aspek religius di SMP IT Luqman Al Hakim Slawi SMP IT Luqman Al Hakim Slawi dilakukan melalui berbagai pendekatan seperti tertera dalam buku kurikulum, di antaranya:

- 1) Pendekatan keteladanan; Guru dan karyawan di SMP IT Luqman Al Hakim Slawi diwajibkan untuk menjadi teladan bagi peserta didik dalam hal ibadah, akhlak, dan moral. Guru dan karyawan diwajibkan untuk selalu bersikap sopan, santun, dan ramah kepada peserta didik, serta selalu menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah.
- 2) Pendekatan pembiasaan; Peserta didik dibiasakan untuk melaksanakan ibadah wajib dan sunnah, serta dibiasakan untuk berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan ini dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti: (1) Sholat berjamaah lima waktu, (2) Membaca Al-Qur'an, (3) Shalat Dhuha, (4) Sholat Tahajud, (5) Shalat Dhikir, (6) Shalat Hajat, (7) Shalat Istikharah, (8) Shalat Taubat, (7) Shalat Tasbih, (8) Shalat Tarawih, (9) Shalat Witir, (10) Shalat led, (11) Zakat Fitrah (12) Zakat Mal, (13) Infak Sedekah, (14) Bersikap sopan dan santun, (15) Menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan, (16) Membantu orang tua, (17) Menyayangi sesama, (18) Menghormati guru dan karyawan, dan (19) Bersyukur atas nikmat yang telah diberikan Allah SWT.
- 3) Pendekatan pengajaran; Peserta didik diberikan pengetahuan dan pemahaman tentang nilai-nilai religius melalui berbagai kegiatan, seperti: (1) Pelajaran Pendidikan Agama Islam, (2) Pelajaran Akidah Akhlak, (3) Pelajaran Fiqh, (4) Pelajaran Al-Qur'an Hadits, (5) Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, (6) Pelajaran Muamalah, (7) Pelajaran Tauhid, (8) Pelajaran Tasawuf, (10) Pelajaran Tarikh, (11) Pelajaran Nahwu, (12) Pelajaran Sharaf, (13) Pelajaran Balaghah, (14) Pelajaran Tafsir dan (15) Pelajaran Hadits.

Dengan berbagai upaya yang telah dilakukan, diharapkan peserta didik di SMP IT Luqman Al Hakim Slawi dapat menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berbudi pekerti luhur.

### b. Pendidikan Karakter Pada Aspek Kematangan Emosional

Menurut Bapak Ahmad Sarjo untuk melatih mandiri dan bertanggung jawab dengan mengikuti organisasi intra dan ekstra (OSIS, Paskibra, DP, Jurnalistik, Adiwiyata) Kegiatan Ekstrakurikuler yg diikuti, budaya antri jajan, wudlu, ambil makan dll yg ada disekolah. Sedangkan menurut Ibu Aprilianamembiasakan menggunakan metode diskusi dan presentasi pada saat pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk melatih kematangan emosional anak. Menurut Anita mengatakan bahwa Kami menerapkan program pembinaan wali kelas setiap hari yang merujuk ke arah materi kematangan emosional, antara lain: penanaman sikap percaya diri, santun, menghargai orang lain, peduli. Sedangkan menurut Rizky Nurul Amalia dalam mematangkan emosional anak anak dibekali dengan soft skill berorganisasi, adanya bimbingan dari wali kelas, mentor ISC, dan guru BK.

Berdasarkan keterangan di atas, kematangan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk mengelola emosinya secara sehat dan efektif. Orang yang memiliki kematangan emosional dapat mengekspresikan emosinya dengan cara yang tepat, dapat mengendalikan emosinya, dan dapat menghadapi situasi yang sulit secara emosional. Pendidikan karakter pada aspek kematangan emosional di SMPIT Luqman Al Hakim Slawi

dilakukan melalui berbagai kegiatan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Di dalam kelas, kegiatan yang dilakukan antara lain:

- 1) Pelajaran Pendidikan Agama Islam; Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT Luqman Al Hakim Slawi memberikan materi tentang emosi dan cara mengelolanya. Materi ini disampaikan secara teoritis maupun praktik.
- 2) Pelajaran Pendidikan Karakter; Pelajaran Pendidikan Karakter di SMPIT Luqman Al Hakim Slawi juga memberikan materi tentang emosi dan cara mengelolanya. Materi ini disampaikan secara kontekstual, sesuai dengan situasi yang dihadapi oleh siswa.

Sementara itu, Pelajaran Pendidikan Karakter di SMPIT Luqman Al Hakim Slawi lebih mengarah pada penerapan nilai-nilai pengelolaan emosi dalam konteks kehidupan sehari-hari siswa. Dalam pelajaran ini, siswa diajarkan untuk mengenali berbagai jenis emosi yang mungkin mereka rasakan, baik dalam situasi yang menyenangkan maupun yang menantang. Materi yang diberikan lebih bersifat kontekstual, sesuai dengan pengalaman siswa. Misalnya, ketika siswa mengalami konflik dengan teman, mereka akan diberikan pembelajaran mengenai cara mengelola perasaan marah atau kecewa, serta cara berkomunikasi yang efektif untuk menyelesaikan masalah tanpa menimbulkan perasaan negatif yang berkepanjangan. Dalam pembelajaran ini, siswa diajarkan untuk mencari solusi yang bijak dalam setiap situasi emosional, seperti bagaimana mengelola kegagalan dengan sikap optimis atau bagaimana merayakan keberhasilan dengan rendah hati.

Dengan demikian, kedua pelajaran ini memberikan pendekatan yang holistik dalam membentuk siswa yang tidak hanya cerdas dalam pengetahuan agama dan karakter, tetapi juga cakap dalam mengelola emosi mereka. Pendidikan agama memberikan dasar spiritual untuk mengendalikan emosi, sementara pendidikan karakter memberikan konteks praktis dalam menghadapi perasaan dan tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Kombinasi keduanya diharapkan dapat membentuk siswa yang tidak hanya kuat dalam ilmu, tetapi juga matang secara emosional dan sosial, siap menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks. Di luar kelas, kegiatan yang dilakukan antara lain:

- 1) Ekskul; Ekskul yang berkaitan dengan pengembangan emosi, seperti ekskul seni, ekskul olahraga, dan ekskul jurnalistik, juga menjadi perhatian di SMPIT Luqman Al Hakim Slawi. Kegiatan-kegiatan di ekskul tersebut dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan mengelola emosinya.
- 2) Kegiatan Ekstrakurikuler; Kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pengembangan emosi, seperti kegiatan sosial dan kegiatan keagamaan, juga menjadi perhatian di SMPIT Luqman Al Hakim Slawi. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan mengelola emosinya dalam situasi yang nyata.

Kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan membantu siswa untuk mengembangkan kematangan emosionalnya. Kematangan emosional yang baik akan bermanfaat bagi siswa dalam menjalani kehidupannya, baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat.

#### **c. Pendidikan Karakter Pada Aspek Kematangan Intelektual**

Menurut Kepala Sekolah SMP IT Luqman Hakim Slawi Anita Triyastuti, S.Si. menyatakan bahwa: Kegiatan-kegiatan dan fasilitas yang disediakan oleh SMP IT Slawi dapat membantu siswa untuk mengembangkan kematangan intelektual mereka. Dengan kematangan intelektual yang baik, siswa akan lebih mampu untuk menghadapi tantangan dan memecahkan masalah di masa depan. Senada dengan pendapat di atas, menurut Diano Satria Guru BK SMP IT Luqman Hakim Slawi dalam penanaman pendidikan karakter pada kematangan intelektual selalu Merencanakan dan melakukan hal - hal yang baru dan Dipraktikan. Sedangkan menurut Rizky Nurul Amalia salah satu wali kelas di SMP IT Luqman Hakim Slawi pada aspek kematangan intelektual disokong dalam pembelajaran dan juga diasah melalui kegiatan kegiatan pengayaan serta pendampingan intensif dari wali kelas, guru mapel, dan guru BK.

#### **d. Pendidikan Karakter Aspek Kematangan Keterampilan Hidup**

Kematangan keterampilan hidup adalah kemampuan seseorang untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilannya untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Kematangan keterampilan hidup dapat

diartikan sebagai kemampuan untuk hidup mandiri, bertanggung jawab, dan berkontribusi kepada masyarakat. Pendidikan karakter pada aspek kematangan keterampilan hidup bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilannya dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi SMPIT Luqman Al Hakim Slawi dalam membangun pendidikan karakter pada aspek kematangan keterampilan hidup menurut pendapat tenaga pendidik sebagai berikut:

Menurut Kepala Sekolah SMP IT Luqman Hakim Slawi Bapak Anita Triyastuti, S.Si. menyatakan bahwa: Pendidikan karakter pada aspek kematangan keterampilan hidup penting untuk dilakukan karena dapat membantu siswa untuk menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, dan berkontribusi kepada masyarakat. Individu yang mandiri, bertanggung jawab, dan berkontribusi kepada masyarakat akan lebih mampu untuk menghadapi tantangan dan memecahkan masalah di masa depan.

Menurut Naturalis Indah Sari kegiatan pendidikan karakter pada aspek kematangan keterampilan hidup yang dilakukan oleh SMP IT Luqman al Hakim Slawi diadakan kegiatan keterampilan dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran seperti kegiatan di TIK Laboratorium Komputer, Eksperimen di Lab IPA, kegiatan Memasak dalam Prakarya, Kegiatan Seni dalam Seni Budaya, Menulis dalam Jurnalistik, Ronotik dalam ekskul dan Kegiatan P5. Sedangkan menurut Apriliana saat kegiatan mukhoyyam pramuka dan senantiasa membekali siswa dengan program life skill dan kajian hidup secara rutin berkala.

Berdasarkan uraian di atas, Pendidikan karakter aspek kematangan keterampilan hidup di SMPIT Luqman Al Hakim Slawi diwujudkan dalam beberapa program, antara lain: Program ekstrakurikuler SMPIT Luqman Al Hakim Slawi memiliki berbagai program ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan keterampilan hidup siswa, seperti: Pramuka, Paskibra, PMR, Program ekstrakurikuler tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar keterampilan hidup praktis, seperti keterampilan kepemimpinan, keterampilan berorganisasi, keterampilan bekerja sama, keterampilan berkomunikasi, keterampilan memecahkan masalah, dan keterampilan berpikir kritis.

### Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum JSIT dalam membangun pendidikan karakter di SMPIT Luqman Al Hakim Slawi dilakukan secara berkala, yaitu setiap semester. Evaluasi dilakukan oleh tim evaluasi yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, dan wali murid. Menurut Anita Triyastuti, S.Si., Kepala Sekolah SMPIT Luqman Al Hakim Slawi menyatakan bahwa evaluasi keberhasilan implementasi kurikulum jsit. sekolah mengevaluasi keberhasilan implementasi kurikulum jsit melalui beberapa cara antara lain: "(1) Dilakukan penilaian terhadap cara guru mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pengajaran dan terhadap siswa dalam menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, (2) Evaluasi Hasil Belajar Akademik dan Karakter siswa melalui observasi harian, laporan perilaku, serta keterlibatan mereka dalam kegiatan keagamaan dan social, (3) Survey dan Feedback dari Siswa dan Orang Tua membantu sekolah memahami dampak kurikulum terhadap perkembangan siswa, (4) Pihak komite dan pengawas pendidikan dari JSIT memantau dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas implementasi kurikulum". Sedangkan menurut Roisqi Khoerika, S.Pd. Untuk pembelajaran yang telah dilakukan dapat dilihat tingkat keberhasilannya melalui asesmen baik tes maupun non tes yang dilakukan setiap guru dan dilaporkan di setiap 3 bulan sekali pada tengah semester dan akhir semester.

Keberhasilan implementasi nilai-nilai karakter Berdasarkan hasil evaluasi, nilai-nilai karakter telah berhasil diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini terlihat dari perilaku siswa yang semakin baik, seperti: (1) Semakin taat beribadah, (2) Semakin sopan santun, (3) Semakin peduli terhadap sesama, (4) Semakin bertanggung jawab dan (5) Semakin kreatif dan inovatif. Berdasarkan hasil evaluasi, orang tua siswa juga merasa puas dengan kurikulum JSIT dalam membangun pendidikan karakter. Hal ini terlihat dari: (1) Orang tua merasa bahwa anaknya semakin baik dalam segi akhlak, (2) Orang tua merasa bahwa anaknya semakin pintar dan berprestasi, (3) Orang tua merasa bahwa anaknya semakin mandiri dan bertanggung jawab.

Meskipun telah menunjukkan hasil yang baik, kurikulum JSIT masih dapat diperbaiki. Beberapa saran untuk perbaikan kurikulum JSIT adalah sebagai berikut: (1) Perlu adanya peningkatan pemahaman guru dan tenaga kependidikan tentang pendidikan karakter, (2) Perlu adanya peningkatan kualitas pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter, dan (3) Perlu adanya peningkatan partisipasi orang tua dalam pendidikan karakter. Kurikulum JSIT telah menunjukkan hasil yang baik dalam membangun pendidikan karakter di SMPIT Luqman Al Hakim Slawi. Namun, masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter di sekolah tersebut.

### **Faktor Pendukung Dan Penghambat**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, faktor pendukung implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam membangun pendidikan karakter di SMPIT Luqman Al Hakim Slawi adalah sebagai berikut: (1) Kepemimpinan yang visioner dan komitmen terhadap pendidikan karakter. Kepala sekolah SMPIT Luqman Al Hakim Slawi memiliki visi dan misi yang jelas dalam membangun pendidikan karakter siswa. Beliau juga memiliki komitmen yang kuat untuk mewujudkan visi dan misi tersebut. Hal ini terlihat dari berbagai kebijakan dan program yang beliau rancang untuk mendukung pembangunan pendidikan karakter. (2) Kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam. Kurikulum SMPIT Luqman Al Hakim Slawi merupakan perpaduan antara kurikulum nasional dan kurikulum JSIT. Kurikulum JSIT menekankan pada integrasi nilai-nilai Islam dalam semua mata pelajaran. Hal ini menjadi modal penting dalam membangun pendidikan karakter siswa. (3) Pembelajaran yang berorientasi pada karakter. Pembelajaran di SMPIT Luqman Al Hakim Slawi berorientasi pada pengembangan karakter siswa. Hal ini terlihat dari berbagai metode dan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Misalnya, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran kolaboratif. (4) Kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pendidikan karakter. SMPIT Luqman Al Hakim Slawi memiliki berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pendidikan karakter. Misalnya, kegiatan Pramuka, OSIS, PMR, dan Tahfidz Al-Qur'an. (5) Kerjasama yang baik antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. SMPIT Luqman Al Hakim Slawi menjalin kerjasama yang baik dengan keluarga dan masyarakat dalam mendukung pendidikan karakter siswa. Hal ini terlihat dari adanya pertemuan rutin antara sekolah dengan orang tua siswa dan kegiatan-kegiatan yang melibatkan masyarakat.

Selain faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat implementasi kurikulum JSIT dalam membangun pendidikan karakter di SMPIT Luqman Al Hakim Slawi. Faktor penghambat tersebut antara lain: (1) Kurangnya pemahaman guru tentang pendidikan karakter. Masih ada beberapa guru yang belum memahami secara mendalam tentang pendidikan karakter. Hal ini dapat menghambat guru dalam melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada karakter. (2) Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung pendidikan karakter. Sarana dan prasarana yang mendukung pendidikan karakter, seperti laboratorium, perpustakaan, dan ruang-ruang khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler, masih belum memadai. (3) Pengaruh lingkungan yang kurang kondusif. Lingkungan yang kurang kondusif, seperti lingkungan keluarga yang tidak harmonis dan lingkungan masyarakat yang kurang peduli terhadap pendidikan karakter, dapat menghambat pembentukan karakter siswa.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diungkapkan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik suatu kesimpulan antara lain:

1. Perencanaan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam membangun pendidikan karakter Di SMPIT Luqman Al Hakim Slawi terdiri dari (1) Model kurikulum SMP IT Luqman Al Hakim, (2) Latar belakang integrasi dua kurikulum, (3) Langkah Perencanaan Kurikulum Terpadu, dan (4) Penyusunan Kurikulum Terpadu.
2. Pelaksanaan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam membangun pendidikan karakter Di SMPIT Luqman Al Hakim Slawi terdiri dari (1) Persiapan implementasi kurikulum, (2) pengembangan program, (3) Proses implementasi kurikulum Terpadu, DAN (4) Model implementasi.

3. Evaluasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam membangun pendidikan karakter Di SMPIT Luqman Al Hakim Slawi terdiri dari (1) Problematika Implementasi Kurikulum Terpadu guru dan siswa, (2) Metode Evaluasi Kurikulum Terpadu, (3) model evaluasi dan dan (4) hasil evaluasi.
4. Faktor pendukung implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam membangun pendidikan karakter di SMPIT Luqman Al Hakim Slawi adalah sebagai berikut: (1) kepemimpinan yang visioner dan komitmen terhadap pendidikan karakter, (2) kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai islam, (3) pembelajaran yang berorientasi pada karakter. (4) kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pendidikan karakter, dan (5) kerjasama yang baik antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Selain faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat implementasi kurikulum JSIT dalam membangun pendidikan karakter di SMPIT Luqman Al Hakim Slawi. Faktor penghambat tersebut antara lain: (1) kurangnya pemahaman guru tentang pendidikan karakter, (2) kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung pendidikan karakter dan (3) pengaruh lingkungan yang kurang kondusif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Angga, dkk. 2022. "Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*. Vol. 6, No 4. Halaman 5877-5889.
- Ari, A., dkk. 2023. "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Satuan Pendidikan Jenjang SMP". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 5, No. 1. Halaman 1707-1715.
- Aulia, D., dkk. 2022. "Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP". *Manajemen Administrasi Sekolah-AKWF2305*. Vol. 1, No. 1. Halaman 67-78.
- Daga, A. T. 2021. "Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar". *Jurnal Educatio FKIP UNMA*. Vol. 7, No. 3. Halaman 1075-1090.
- Efiyanto, D. 2021. "Analisis Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar pada Kurikulum SMK". Pascasarjana, Direktorat Program Malang, Universitas Muhammadiyah. Halaman 1-83.
- Evi, Hasim. 2020. "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi di Masa Pandemi Covid-19". *Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar*. Halaman 68-74.
- Eva, A., dkk. 2023. "Analisis Kompetensi Guru dan Desain Pembelajaran dalam Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Merdeka SD Negeri 1 Jantuk Tahun Pelajaran 2022-2023". *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. Vol. 8, No. 1. Halaman 424-432.
- Hartoyo, A., & Rahmadayanti, D. 2022. "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*. Vol. 5, No. 4. Halaman 2247-2255.
- Juannita, E., & Mahyuddin, N. 2022. "Video Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Anak Usia Dini".
- Kasmawati. 2021. "Persepsi Guru dalam Konsep Pendidikan (Studi pada Penerapan Merdeka Belajar di SMA Negeri 5 Takalar)". Skripsi. Hal 1-148.
- Kemendikbud. 2022. "Buku Saku Kurikulum Merdeka; Tanya Jawab". Buku Saku Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Halaman 1-50.
- Kemendikbud. 2022. "Buku Saku Penyusunan Perangkat Ajar". Buku Saku Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Halaman 1-50.
- Kemendikbud. 2021. "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila". Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Halaman 1-136.
- Khoirurrijal, dkk. 2023. "Pengembangan Kurikulum Merdeka". Buku. Hal 1-132.
- Koroh, L. I. D., dkk. 2022. "Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Muhammadiyah Ende". *JURNAL NAULI Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 2, No. 1. Halaman 10-16.
- Luturmas, Yulius. 2023. "Implementasi Struktur Kurikulum Berdasarkan Kemendikbudristek No 371/M/2021 dan PP No 57 Tahun 2021 pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tahun Ajaran 2024/2025 di Madrasah Ibtidaiyah". *Jurnal Multidisipliner BHARASA*. Vol. 1, No. 2. Halaman 71-81.
- Maulida, Utami. 2022. "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka". *Tarbawi*. Vol. 5, No. 2. Halaman 130-138.
- Miladiah, S. S., dkk. 2023. "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Bina Taruna Kabupaten

- Bandung*". Jurnal Ilmiah Mandala Education. Vol. 9, No. 1. Halaman 312–318.
- Muslim, A. 2022. "Landasan Filsafat Idealisme dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar". JETISH: Journal of Education Technology Information. Vol. 1, No. 1. Halaman 34–40.
- Nisa, Z. 2022. "Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pancasila di SMP Al-Fatah Deltasari Sidoarjo". Skripsi. Halaman 1-139.
- Noviantari, I., & Degi, A.A. 2023. "Development of Teaching Modules on Independent Curriculum Implementation". Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series. Vol. 6, No. 1. Halaman 465-470.
- Nurholis, D. 2022. "Analisis Kebijakan Kurikulum 2013". Jurnal Program Studi PGMI. Vol. 9, No. 1. Halaman 98–114.
- Nurulaeni, F., & Aulia, Rahma. 2022. "Analisis Problematika Pelaksanaan Merdeka Belajar Matematika". Jurnal Pacu Pendidikan Dasar. Vol. 2, No. 1. Halaman 35–45.
- Rahayu, dkk. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak". Jurnal Basicedu. Vol. 6, No. 4. Halaman 6313–6319.
- Ritaudin, A., dkk. 2022. "Dinamika Implementasi Kurikulum Merdeka di Kabupaten Sleman: Antara Kendala dan Solusinya". Buku. Halaman 1-82.
- Sinomi, C. 2022. "Persiapan Guru dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar di SD N 01 Muara Pinang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan. Skripsi. Hal 1-103.
- Suhandi, A. M., dkk. 2022. "Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru". Jurnal Basicedu. Vol. 6, No. 4. Halaman 5936–5945.
- Susilowati, Eka. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam". Journal of Sience Education. Vol. 1, No. 1. Halaman 115–132.
- Wardani, B. G. P. 2022. "Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka dalam Perspektif Teori Konstruktivisme di Universitas Muhammadiyah Malang". Tesis. Halaman 1-106.
- Widyastuti, A. 2020. "Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Kemendikbud Nadiem Makarim dalam Pendidikan Agama Islam di MTS Negeri 3 Sleman". Skripsi. Halaman 1–128.